

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu kuasi eksperimen dengan jenis *Non-Equivalent Control Group Design* yang meliputi pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun tahapan dalam penelitian ini mencakup pretes, perlakuan dan postes kepada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran apresiasi menggunakan teknik *musikalisasi puisi* dan pretes, pembelajaran biasa (model pembacaan puisi), dan postes kepada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tersebut. Dengan metode kuasi eksperimen itu sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat hubungan antara variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud adalah pembelajaran apresiasi puisi menggunakan teknik *musikalisasi puisi* sebagai variabel bebas, dan pemahaman puisi siswa kelas VII-D SMP Negeri 19 Bandung sebagai variabel terikat. Dengan demikian *validitas internal* (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi. Sebelum penulis mengolah data dengan menggunakan metode eksperimen, penulis mendeskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol guna memberikan sebuah gambaran tentang proses maupun hasil pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tersebut.

Berikut ini adalah bentuk kuasi eksperimen dengan jenis model *Non-Equivalent Control Group Design*.

Non-Equivalent Control Group Design

A	O	X	O
A	O		O

Keterangan:

A = pemilihan sampel

O = tes awal = tes akhir

X = pembelajaran apresiasi puisi menggunakan teknik *musikalisasi puisi*.

Dalam menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik statistik sederhana berupa penghitungan persentase, rata-rata, salah baku, dan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah perbedaan antara mean hasil tes kelompok eksperimen dan hasil tes kelompok kontrol itu signifikan atau tidak.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tes sebagai alat untuk mengumpulkan data, yakni tes awal sebelum peneliti memberikan perlakuan dan tes akhir dari perlakuan eksperimen terhadap sampel guna memperoleh hasil proyeksi kreatif siswa dalam proses belajar mengajar apresiasi puisi. Dalam penelitian ini juga, peneliti mengumpulkan data dari observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengamati pelaksanaan proses belajar bagaimana cara siswa dalam mengapresiasi puisi. Penulis juga menggunakan angket guna untuk mengetahui sejauh mana minat, bakat, dan pengalaman atau pemahaman siswa terhadap musikalisasi puisi agar penulis lebih yakin dengan penelitiannya.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-D SMP Negeri 19 Bandung. Penelitian menitikberatkan pada penerapan teknik *musikalisasi puisi* dalam pembelajaran apresiasi puisi dengan mengambil sampel penelitian siswa kelas VII-D SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 40 orang. Dan kelompok kontrol adalah kelas VII-G SMP Negeri 19 Bandung tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 40 orang. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 19 Bandung yang beralamat di Jl. Sadangluhur XI Bandung.

3.3. Instrumen Penelitian

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini, maka dibuat seperangkat instrumen meliputi instrumen tes dan instrumen non-tes, seluruh instrumen tersebut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif dalam penelitian.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes uraian yang diberikan dalam bentuk postes. Tujuan dilakukan postes adalah untuk mengetahui sejauh mana perbedaan peningkatan pembelajaran apresiasi puisi setelah diberikan perlakuan teknik musikalisasi. Tes diberikan secara langsung kepada kelompok kontrol maupun eksperimen. Namun, sebelum pemberian tes kepada kelompok eksperimen, terlebih dahulu diberikan perlakuan (treatment) teknik musikalisasi dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Langkah kedua dalam instrumen penelitian ini yaitu instrumen non-tes.

Dalam instrumen non-tes, penulis rumuskan menjadi dua instrumen, yaitu:

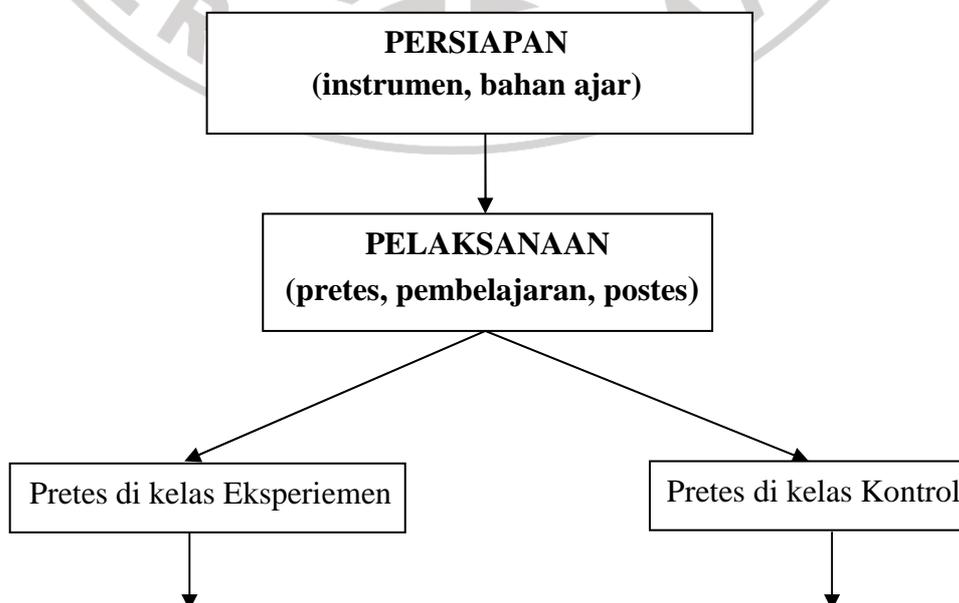
1) Angket

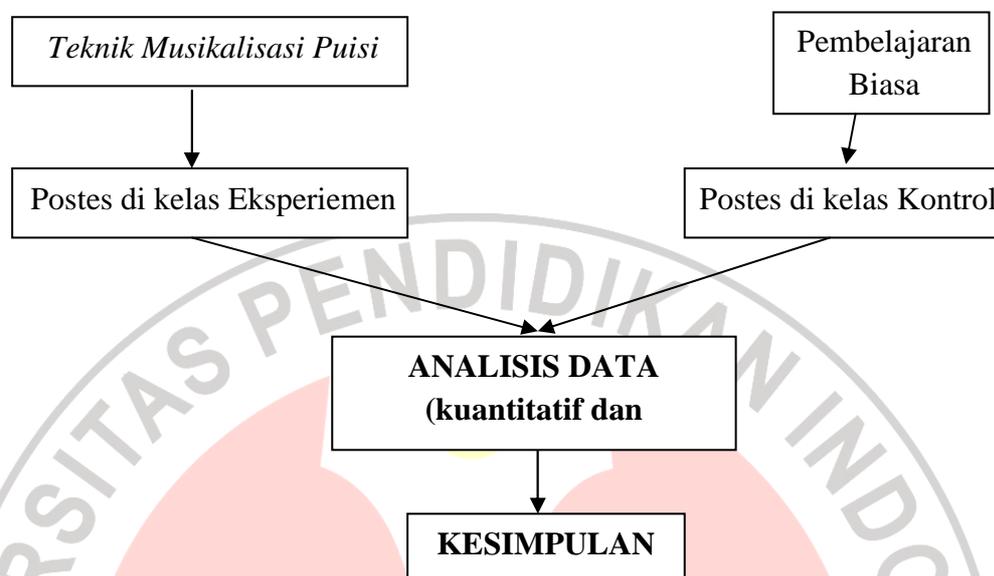
Angket ini digunakan untuk mengukur sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang digunakan. Skala sikap siswa ini memuat 15 pernyataan yang menghendaki siswa untuk menyatakan sikapnya dalam bentuk: SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), atau STS (sangat tidak setuju). Skala sikap siswa ini hanya diberikan kepada siswa kelas eksperimen sebanyak 30 orang di akhir pembelajaran.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini berfungsi untuk mengetahui informasi dan gambaran tentang model pembelajaran yang dikembangkan. Observasi dilakukan oleh rekan mahasiswa atau guru. Hasil dari observasi ini menjadi bahan evaluasi dan bahan masukan bagi peneliti agar pertemuan-pertemuan berikutnya menjadi lebih baik.

3.4. Prosedur Penelitian





Prosedur yang dilakukan dalam penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data kemudian kesimpulan. Pada tahap persiapan, dilakukan persiapan terhadap komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan seperti penyusunan RPP, dan instrumen penelitian. Setelah semua komponen yang diperlukan dalam pembelajaran selesai maka dilakukan tahap pelaksanaan. Pada tahap yang pertama adalah dilakukannya pembelajaran seperti biasanya di kedua kelas (eksperimen dan kontrol), selanjutnya dilakukannya pretes setelah pembelajaran selesai. Tahap selanjutnya dilakukan peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas, yaitu di kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan *musikalisasi puisi*, sedangkan di kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran dengan model biasanya dengan materi dan jumlah pertemuan yang sama.

Setelah pembelajaran selesai kemudian dilakukan postes di kedua kelas tersebut yaitu untuk melihat kemampuan pemahaman siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Kemudian setelah semua data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini terkumpul dilakukan analisis data, baik dari data kuantitatif berupa postes maupun kualitatif yaitu berupa angket dan lembar observasi. Setelah itu, dari hasil analisis data ini didapat kesimpulan yang mengarah pada tujuan penelitian ini.

Agar tahap-tahap perlakuan berjalan dengan tertib, maka penulis menuangkan deskripsi perlakuan di atas dalam instrument perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berikut ini.

1. RPP Kelas Eksperimen

SKENARIO PEMBELAJARAN

MENGAPRESIASI (MEREFLAKSI) PUISI

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: Memahami Pembacaan Puisi.
Kompetensi Dasar	: Merefleksi puisi yang dibacakan.
Indikator	:

1. Dapat menentukan makna kiasan (konotasi) dan makna sebenarnya (denotasi).
2. Mampu mengemukakan pesan dari isi puisi.

3. Mampu mengaitkan isi yang terdapat dalam puisi dengan realitas kehidupan lingkungan sekitar.

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat termotivasi untuk mengapresiasi puisi.
2. Siswa mampu menanggapi puisi.

II. Materi Pembelajaran

1. Dapat menentukan makna kiasan (konotasi) dan dipaparkan menjadi makna yang sebenarnya (denotasi).

Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya yang sama dengan makna lugas untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat faktual. Makna pada kalimat yang denotatif tidak mengalami perubahan makna.

Makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya yang umumnya bersifat sindiran dan merupakan makna denotasi yang mengalami penambahan.

2. Mampu mengemukakan pesan dari isi puisi.

Amanat merupakan harapan dari seseorang terhadap orang lain atau pesan yang ditujukan untuk orang lain. Begitu juga dalam sebuah puisi, penyair menulis puisi tersebut menulis berbagai amanat yang terkandung dalam puisi yang ditulisnya itu. Ada harapan penyair supaya para pembaca atau pengapresiasi puisi karyanya mengerti dengan amanat-amanat yang diberikannya agar puisi tersebut tidak diaplikasikan salah, maka pendengar atau penikmat sastra pun

mengerti dan merasakan apa yang penyair rasakan, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Makna atau isi puisi seringkali disampaikan secara tersirat dan bukan secara terangterangan. Terkadang seorang penyair menggunakan kata-kata simbolik atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan isi atau pesan suatu puisi. Hal ini membuat puisi terkadang sulit untuk dipahami. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadikan puisi lebih indah. Bagi pecinta puisi, keindahan kata-kata dalam puisi dapat memunculkan perasaan atau emosi tertentu. Namun, puisi tidak harus selalu menggunakan kata-kata yang berbelit-belit. Dalam memahami makna puisi diperlukan kejelian dan kecermatan dalam membaca kata-kata dalam puisi. Bahasa yang digunakan seringkali berbeda dengan bahasa sehari-hari dengan pemilihan kata yang tepat, tersusun indah serta bermakna kuat.

3. Mampu mengaitkan isi yang terdapat dalam puisi dengan realitas kehidupan lingkungan sekitar.

Puisi tidak hanya bersumber dari pengalaman penyair atau orang lain. Puisi juga dapat berasal dari hasil pengamatan dan pemikiran penyair terhadap suatu hal. Dapat juga merupakan ungkapan perasaan penyair terhadap seorang atau sesuatu, misalnya rasa kagum, rasa cinta, rasa sedih, atau yang lainnya.

Dari pengertian tersebut tidak menutup kemungkinan ada keterkaitan jiwa atau relevansi antara puisi dengan pembaca puisi

yang berkaitan pengalamannya karena pembuatan puisi tidak hanya bersumber dari pengalaman penyair saja melainkan ada juga tentang kehidupan orang lain atau kehidupan sosial yang dilihat oleh penyair tersebut.

III. Metode atau Teknik Pembelajaran

1. Musikalisasi puisi
2. Inkuiri

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran :

- **Pertemuan Pertama**

- a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Salam Pembuka.
- Guru mengondisikan kelas.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengadakan apresepasi.
- Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan materi pembelajaran refleksi puisi sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

- a. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru memutar apresiasi puisi dalam bentuk *musikalisasi puisi* yang disajikan dalam bentuk rekaman.
- Siswa menyimak *musikalisasi puisi* yang disajikan dalam kaset rekaman.

- Siswa menentukan kata, frasa atau kalimat yang terdapat dalam puisi tersebut sebagai makna konotasi.
- Siswa menentukan kata, frasa atau kalimat yang terdapat dalam puisi tersebut sebagai makna denotasi.
- Siswa melaporkan hasil kerjanya kepada guru.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut, dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.

• **Pertemuan Kedua**

a. Kegiatan awal (5 menit)

- Salam pembuka
- Guru mengondisikan kelas
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru mengulas kembali materi refleksi puisi

b. Kegiatan inti (65 menit)

- Guru memutar kembali apresiasi puisi dalam bentuk *musikalisasi puisi* yang disajikan dalam bentuk rekaman
- Siswa menyimak *musikalisasi puisi* yang terekam dalam kaset rekaman
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi puisi tersebut
- Siswa menyimpulkan pesan yang terkandung dalam puisi

- Siswa menyimpulkan apakah puisi tersebut berkaitan atau tidaknya dengan realitas kehidupannya.
- Siswa menulis kembali hasil kerjanya dari pertemuan 1 dan 2.
- Siswa melaporkan hasil kerjanya kepada guru.

c. Kegiatan akhir

- Guru dan siswa melakukan refleksi, yaitu bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran tersebut.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar :

- 1) Aisyah Nenden, L. 2009. *Panduan Apresiasi Puisi*. Bandung: Rumput Merah.
- 2) Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Halaman : 81-82
- 3) www.google.com

2. Media Pembelajaran :

- 1) Audio visual / tape
- 2) Rekaman musikalisasi puisi “AKU INGIN karya Sapardi Djoko Damono”

VII. Penilaian

Indikator	teknik	bentuk	Instrumen
1. Menentukan makna konotasi dari puisi	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Tentukan makna konotasi dari isi puisi.
2. Menentukan makna denotasi dari puisi	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Tentukan makna denotasi dari isi puisi.
3. Menyimpulkan pesan yang terkandung dalam puisi	tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Simpulkan pesan yang terkandung dalam puisi yang anda dengar / baca.
4. Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Deskripsikan kaitan isi dalam puisi dengan realitas kehidupan.

Format Penilaian Tes Mengapresiasi Puisi

Aspek Apresiasi Puisi	Nilai				Bobot Nilai	Jumlah
	1	2	3	4		
1					2	
2					2	
3					3	
4					3	
Jumlah						

Keterangan:

1 = menentukan makna konotasi;

2 = menentukan makna denotasi

3 = menyimpulkan pesan dalam puisi;

4 = kesesuaian isi puisi dengan realitas kehidupan.

Bobot nilai :

Aspek 1 = bobot nilai 2

Aspek 2 = bobot nilai 2

Aspek 3 = bobot nilai 3

Aspek 4 = bobot nilai 3

*aspek \times bobot nilai

2. RPP Kelas Kontrol

SKENARIO PEMBELAJARAN

MENGAPRESIASI (MEREFLAKSI) PUISI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VII/2

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (2 pertemuan)

Standar Kompetensi : Memahami Pembacaan Puisi.

Kompetensi Dasar : Merefleksi puisi yang dibacakan.

Indikator :

- 1) Dapat menentukan makna kiasan (konotasi) dan makna sebenarnya (denotasi).

- 2) Mampu mengemukakan pesan dari isi puisi.
- 3) Mampu mengaitkan isi puisi yang terdapat dalam puisi dengan realitas kehidupan lingkungan sekitar.

IV. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat termotivasi untuk mengapresiasi puisi
- 2) Siswa mampu menanggapi puisi

V. Materi Pembelajaran

- 1) Dapat menentukan makna kiasan (konotasi) dan dipaparkan menjadi makna yang sebenarnya (denotasi).

Makna denotasi adalah makna yang sebenarnya yang sama dengan makna lugas untuk menyampaikan sesuatu yang bersifat faktual. Makna pada kalimat yang denotatif tidak mengalami perubahan makna.

Makna konotasi adalah makna yang bukan sebenarnya yang umumnya bersifat sindiran dan merupakan makna denotasi yang mengalami penambahan.

- 2) Mampu mengemukakan pesan dari isi puisi.

Amanat merupakan harapan dari seseorang terhadap orang lain atau pesan yang ditujukan untuk orang lain. Begitu juga dalam sebuah puisi, penyair menulis puisi tersebut menulis berbagai amanat yang terkandung dalam puisi yang ditulisnya itu. Ada harapan penyair supaya para pembaca atau pengapresiasi puisi karyanya mengerti dengan amanat-amanat yang diberikannya agar puisi tersebut tidak

diaplikasikan salah, maka pendengar atau penikmat sastra pun mengerti dan merasakan apa yang penyair rasakan, sehingga dapat mengaplikasikannya dengan baik.

Makna atau isi puisi seringkali disampaikan secara tersirat dan bukan secara terangterangan. Terkadang seorang penyair menggunakan kata-kata simbolik atau ungkapan tertentu dalam menyampaikan isi atau pesan suatu puisi. Hal ini membuat puisi terkadang sulit untuk dipahami. Akan tetapi, hal tersebut juga menjadikan puisi lebih indah. Bagi pecinta puisi, keindahan kata-kata dalam puisi dapat memunculkan perasaan atau emosi tertentu. Namun, puisi tidak harus selalu menggunakan kata-kata yang berbelit-belit. Dalam memahami makna puisi diperlukan kejelian dan kecermatan dalam membaca kata-kata dalam puisi. Bahasa yang digunakan seringkali berbeda dengan bahasa sehari-hari dengan pemilihan kata yang tepat, tersusun indah serta bermakna kuat.

- 3) Mampu mengaitkan isi yang terdapat dalam puisi dengan realitas kehidupan lingkungan sekitar.

Puisi tidak hanya bersumber dari pengalaman penyair atau orang lain. Puisi juga dapat berasal dari hasil pengamatan dan pemikiran penyair terhadap suatu hal. Dapat juga merupakan ungkapan perasaan penyair terhadap seorang atau sesuatu, misalnya rasa kagum, rasa cinta, rasa sedih, atau yang lainnya.

Dari pengertian tersebut tidak menutup kemungkinan ada keterkaitan jiwa atau relevansi antara puisi dengan pembaca puisi yang berkaitan pengalaman hidupnya karena pembuatan puisi tidak hanya bersumber dari pengalaman penyair saja melainkan ada juga tentang kehidupan orang lain atau kehidupan sosial yang dilihat oleh penyair tersebut.

VI. Metode atau Teknik Pembelajaran

- 1) Pemodelan
- 2) Inkuiri

V. Langkah-Langkah Pembelajaran :

• Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Salam Pembuka.
- Guru mengondisikan kelas.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru mengadakan apresepasi.
- Guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- Guru menjelaskan materi pembelajaran refleksi puisi sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru atau salah satu siswa membacakan puisi yang akan diapresiasi (refleksi).

- Siswa menentukan kata, frasa atau kalimat yang terdapat dalam puisi tersebut sebagai makna konotasi dan denotasi.
- Siswa melaporkan hasil kerjanya kepada guru.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
 - Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran tersebut, dengan menanyakan apa yang telah dipelajari dan kesulitan yang dihadapi siswa.
- **Pertemuan Kedua**
 - a. Kegiatan awal (5 menit)
 - Salam pembuka
 - Guru mengondisikan kelas
 - Guru mengecek kehadiran siswa
 - Guru mengulas kembali materi refleksi puisi
 - b. Kegiatan inti (65 menit)
 - Guru atau salah satu siswa membacakan puisi yang akan diapresiasi (refleksi).
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi puisi tersebut
 - Siswa menyimpulkan pesan yang terkandung dalam puisi
 - Siswa menyimpulkan apakah puisi tersebut berkaitan atau tidaknya dengan kehidupannya.
 - Siswa menulis kembali hasil kerjanya dari pertemuan 1 dan 2.
 - Siswa mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru.
 - c. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa melakukan refleksi, yaitu bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada pembelajaran tersebut.
- Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar :

- 1) Aisyah Nenden, L. 2009. *Panduan Apresiasi Puisi*. Bandung: Rumpit Merah.
- 2) Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
Halaman : 81-82
- 3) www.google.com

2. Media Pembelajaran :

Puisi “AKU INGIN” karya Sapardi Djoko Damono”

VII. Penilaian (tes akhir)

Indikator	teknik	bentuk	Instrumen
1. Menentukan makna konotasi dari puisi	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Tentukan makna konotasi dari isi puisi.
2. Menentukan makna denotasi dari puisi	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Tentukan makna denotasi dari isi puisi.
3. Menyimpulkan pesan yang terkandung dalam puisi	tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Simpulkan pesan yang terkandung dalam puisi yang anda dengar / baca.

4. Mengaitkan kehidupan dalam puisi dengan kehidupan nyata siswa	Tes	Tes tulis, Unjuk kerja	Deskripsikan kaitan isi dalam puisi dengan realitas kehidupan.
--	-----	------------------------	--

Format Penilaian Tes Mengapresiasi Puisi

Aspek Apresiasi Puisi	Nilai				Bobot Nilai	Jumlah
	1	2	3	4		
1					2	
2					2	
3					3	
4					3	
Jumlah						

Keterangan:

1 = menentukan makna konotasi;

2 = menentukan makna denotasi;

3 = menyimpulkan pesan dalam puisi;

4 = kesesuaian isi puisi dengan realitas kehidupan.

Bobot nilai :

Aspek 1 = bobot nilai 2

Aspek 2 = bobot nilai 2

Aspek 3 = bobot nilai 3

Aspek 4 = bobot nilai 3

*aspek \times bobot nilai

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian harus sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes kemampuan mengapresiasi (merefleksi) puisi. Tes yang digunakan adalah tes awal dan akhir.

Puisi yang digunakan sebagai pilihan untuk direfleksikan siswa yakni puisi yang berjudul “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Peneliti memilih puisi tersebut dengan alasan, puisi tersebut mengandung makna konotasi dan denotasi. Puisi itu juga mengandung unsur-unsur kehidupan antara hubungan manusia satu sama lain, dan ketulusan dalam mencintai sesuatu. Selain hal tersebut, puisi di atas mengandung nilai moral yang sesuai dengan psikologis siswa, yang dapat membangkitkan rasa cinta siswa terhadap sesuatu tanpa syarat-syarat apapun.

Adapun kriteria penilaian yang digunakan pada tes awal dan tes akhir adalah sebagai berikut.

Aspek mengapresiasi (merefleksi) puisi

- menentukan makna konotasi;
- menentukan makna denotasi;
- menyimpulkan pesan dalam puisi (amanat);
- kesesuaian isi puisi dengan realitas kehidupan.

Aspek-aspek tersebut diberi bobot 1-4. Untuk lebih jelasnya, penilaian tersebut dijelaskan dalam bagan sebagai berikut.

Nama :

Kelas :

Aspek Apresiasi Puisi	Nilai				Bobot Nilai	Jumlah
	1	2	3	4		
1				V	2	8
2				V	2	8
3				V	3	12
4				V	3	12
Jumlah						40

Jumlah skor = nilai per aspek × bobot nilai

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah aspek}} = \frac{40}{4} \times 10 = 100$$

Keterangan:

- 1 = menentukan makna konotasi;
- 2 = menentukan makna denotasi;
- 3 = menyimpulkan pesan dalam puisi;
- 4 = kesesuaian isi puisi dengan realitas kehidupan

Bobot nilai :

Aspek 1 = bobot nilai 2

Aspek 2 = bobot nilai 2

Aspek 3 = bobot nilai 3

Aspek 4 = bobot nilai 3

Jumlah skor = nilai per aspek \times bobot nilai

NA = Nilai Akhir

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut.

Makna konotasi

Angka 4 : memaparkan 3 atau lebih makna konotasi dengan benar

Angka 3 : memaparkan 2 makna konotasi dengan benar

Angka 2 : memaparkan 1 makna konotasi dengan benar

Angka 1: menentukan makna konotasinya saja dan tidak dipaparkan

Makna denotasi

Angka 4 : memaparkan 3 atau lebih makna denotasi dengan benar

Angka 3 : memaparkan 2 makna denotasi dengan benar

Angka 2 : memaparkan 1 makna denotasi dengan benar

Angka 1: menentukan makna denotasinya saja dan tidak dipaparkan

Kesesuaian isi pesan dengan puisi

Angka 4 : siswa dapat menyebutkan seluruh pesan yang terdapat dalam puisi berkaitan dengan rasa cinta dan rasa sayang (cinta yang tak sempat diucapkan, cinta yang sederhana/sewajarnya, dan ungkapan cinta kepada orang yang dicintainya).

Angka 3 : siswa dapat menyebutkan 2 pesan yang terdapat dalam puisi berkaitan dengan rasa cinta maupun rasa sayang.

Angka 2 : siswa dapat menyebutkan 1 pesan yang terdapat dalam puisi berkaitan dengan rasa cinta.

Angka 1 : : siswa tidak dapat menyebutkan pesan yang terdapat dalam puisi berkaitan dengan rasa cinta maupun rasa sayang.

Keterkaitan isi puisi dengan realitas kehidupan

Angka 4 : siswa dapat mengaitkan pesan yang terkandung dalam puisi dengan realitas kehidupannya (peristiwa, perasaan, batin).

Angka 3 : siswa dapat mengaitkan pesan yang terkandung dalam puisi dengan realitas kehidupannya (peristiwa dan perasaannya, atau peristiwa dan batinnya, atau perasaan dan batinnya saja).

Angka 2 : siswa dapat mengaitkan pesan yang terkandung dalam puisi dengan realitas kehidupannya (peristiwanya, perasaannya, atau batinnya saja).

Angka 1 : siswa tidak dapat mengaitkan pesan yang terkandung dalam puisi dengan realitas kehidupannya.

Sebagai patokan penilaian apresiasi puisi (postes), berikut ini disajikan deskripsi apresiasi (refleksi) puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

Puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono.

AKU INGIN

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana:

Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Sapardi Djoko Damono

Refleksi (Apresiasi) Puisi "Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono

1. Makna tidak sebenarnya (konotasi)

"Aku ingin mencintaimu dengan sederhana"

Hasil analisis:

Penggunaan makna konotasi pada larik "Aku ingin mencintaimu dengan sederhana" memiliki arti bahwa si aku lirik sedang mengagumi seseorang, dia menyukai orang tersebut, mencintai orang tersebut tetapi dengan cara yang sederhana, (tidak berlebihan, dan tidak mengharapkan balasan atas rasa yang dimilikinya terhadap seseorang tersebut).

"Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Kayu kepada api yang menjadikannya abu"

Hasil analisis:

Larik "Dengan kata yang tak sempat diucapkan Kayu kepada api yang menjadikannya abu", perasaan si Aku digambarkan sebagai elemen kayu, dimana elemen kayu merupakan benda mati yang tak bisa berbicara, mengeluarkan kata-kata. Dan seseorang yang dicintai si aku lirik digambarkan sebagai elemen api, elemen api merupakan elemen pemusnah, berbahaya, dan melumat apa saja yang ada disekitarnya. Apabila dideskripsikan si aku lirik digambarkan sebagai "kayu" yang mengagumi sosok si "api", sosok aku lirik yang digambarkan sebagai kayu (benda mati) memendam rasa kagumnya, rasa cintanya, rasa sayangnya kepada seseorang yang digambarkan oleh sosok "api", sebelum dapat

mengungkapkan perasaannya “kayu” sudah terlebih dahulu terbakar oleh rasa cintanya sendiri (yang tak berani mengungkapkan) terhadap seseorang yang sangat ia kaguminya itu, dan akhirnya perasaan itu hangus seperti abu yang tinggal menunggu hilang ditiup oleh hembusan angin. Harapan si aku lirik itu sendiri digambarkan pada kata “abu”, penulis mengartikan “abu” sebagai harapan yang dimiliki si aku lirik untuk dapat memiliki dia (seseorang yang si aku lirik kagumi, sukai). Sebagaimana kita tahu, wujud dari abu itu sendiri ringan, rapuh, dan dapat hilang tertiup angin. Begitupun harapan si aku lirik terhadap perasaannya, sederhana, tidak mengharapkan balasan untuk rasa cintanya. Rapuh, karena harapan yang dibangun hanyalah harapan semu belaka, dan dapat hilang tertiup angin, perasaan dan harapannya mungkin akan hilang begitu saja, tanpa sempat dibalas, tanpa sempat diketahui oleh orang yang dicintainya.

*“Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”*

Hasil analisis:

Larik di atas, penulis mengartikannya sebagai suasana batin si aku lirik. Dimana harapan untuk dapat memiliki seseorang yang dicintainya, dikaguminya, sangat terlihat dalam larik ini. Si aku lirik sebenarnya menyimpan harapan untuk pada seseorang yang sangat dicintainya itu, hal ini dapat dilihat dalam larik “Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”. Larik tersebut

menunjukkan bahwa sebenarnya si aku lirik menyimpan keinginan, harapan terhadap seseorang yang dicintainya tersebut, pernyataan ini digambarkan oleh kata “awan”. Sebagaimana kita tahu, untuk dapat menghasilkan hujan, awan membutuhkan beberapa tahapan (siklus), begitu juga si aku lirik, si aku lirik membutuhkan beberapa tahapan untuk dapat mengatasi rasa cinta, rasa sayangnya kepada orang yang dicintainya itu. Akan tetapi, harapan yang menumpuk dari waktu ke waktu itu ternyata tak bisa si aku lirik atasi, dan akhirnya emosi si aku lirik memuncak sehingga mendorongnya untuk bereaksi. Reaksi si aku lirik ditumpahkan melalui air mata. Kata “hujan” disini, penulis mengartikannya sebagai wujud dari harapan yang tidak mungkin tersampaikan atau terwujud, yang akhirnya terluapkan sebagai tetesan-tetesan air yang penuh dengan makna kesedihan. Awan untuk sampai pada tahapan menghasilkan hujan tentunya memerlukan proses, dimulai dari awan yang tadinya berwarna putih tipis kemudian bersiklus sehingga membentuk gumpalan awan yang berwarna hitam tebal. Gumpalan hitam tebal tersebut akhirnya jatuh ke ke bumi sebagai tetesan air. Begitu juga si aku lirik, perasaan-perasaan, harapan-harapan yang ia tumpuk, lama-kelamaan dirasakan sebagai luka batin yang menyiksa hingga si aku merasa emosinya sampai pada titik klimaks, emosinya terluapkan menjadi air mata. Sebelum si aku mengisyaratkan/ memberikan pertanda bahwa ia suka, cinta terhadap seseorang tersebut, si aku lirik justru kalah oleh perasaan dirinya sendiri. Layaknya hujan, ketika berhenti ia akan meninggalkan basah yang akan menjadi kering dan hujan

pun tiada. Hal tersebut sama halnya dengan harapan dan perasaan. Harapan dan perasaan si aku yang memuncak dan terluapkan sebagai air mata, meninggalkan basah yang diartikan luka, kemudian menjadi kering yang diartikan kepasrahan dan proses berdamai dengan kenyataan, dan menjadikannya tiada, akhirnya perasaan dan harapan itu pun perlahan hilang tanpa terisyaratkan oleh tindakan atau kata-kata.

2. Makna Denotasi

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan kata yang tak sempat diucapkan

Kayu kepada api yang menjadikannya abu

Aku hanya ingin mencintaimu dengan sederhana

Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan

Awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Hasil analisis:

- “*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana*” :
Si aku lirik hanya ingin mencintai seseorang yang dikaguminya, dicintainya, disayanginya dengan cara yang sederhana, tidak mengharapkan seseorang tersebut membalas rasa cintanya (tulus).
- “*Dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api yang menjadikannya abu*” : Kayu belum sempat mengucapkan kata kepada api, sampai akhirnya kayu itu berubah menjadi abu.

- *“Dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan kepada hujan yang menjadikannya tiada”:*

Awan belum sempat menyampaikan isyarat kepada hujan sampai akhirnya awan itu pun menghilang.

3. Pesan yang terdapat dalam puisi “AKU INGIN” karya Sapardi Djoko Damono

Apabila kita pahami kembali arti dari puisi “AKU INGIN” ini, Sapardi Djoko Damono mengungkapkan kisah mengenai rasa cinta yang tak sempat tersampaikan, baik itu melalui kata-kata ataupun tindakan sehingga menorehkan rasa duka dalam hati si penyair. Penulis berpendapat bahwa penyair ingin menyampaikan pesan kepada pembaca bahwa, apabila kita mencintai, menyayangi seseorang, sayangilah orang tersebut dengan cara yang sederhana, sewajarnya. Dan ungkapkanlah perasaan tersebut kepada orang yang kita cintai, sehingga tidak akan menimbulkan rasa sakit yang diakibatkan oleh harapan-harapan serta perasaan-perasaan yang menumpuk yang akan menjadikan batin kita terluka.

4. Kaitan puisi “AKU INGIN” karya Sapardi Djoko Damono dengan kehidupan sehari-hari

Rasa cinta, rasa sayang, rasa kagum, tidak akan terlepas dari sebuah kehidupan, dan hal itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Rasa cinta terhadap sahabat, kekasih, orang tua, guru, sampai rasa kagum terhadap idola.

Adakalanya manusia sebagai makhluk yang diciptakan dari materi tanah yang rapuh sering kali khilaf dan melakukan segala sesuatunya dengan cara yang berlebihan. Termasuk dalam urusan cinta mencintai, kita ambil contoh, seorang remaja SMP yang menyukai teman sekelasnya dengan berlebihan, terlalu mengagung-agungkan sosok yang dicintainya itu. Ketika remaja itu mengungkapkan perasaannya dan mendapat respon kurang baik, remaja tersebut melakukan sesuatu yang hal yang konyol, dia memutuskan untuk mengakhiri hidupnya dengan menelan racun tikus. Hal tersebut jangan sampai menjadi contoh bagi remaja-remaja yang lainnya. Lakukanlah segala sesuatunya dengan cara yang sederhana, sewajarnya, dan tidak berlebihan. Ungkapkanlah rasa cintamu, akan tetapi berjiwa besarlah atas segala resiko yang akan dihadapi.

Sapardi Djoko Damono mengajarkan kepada kita untuk dapat mencintai segala sesuatunya dengan sederhana, sewajarnya, dan tidak berlebihan. Ungkapkanlah rasa cintamu kepada seseorang yang kamu cintai sehingga tidak akan ada rasa penyesalan pada akhirnya. Misalnya, rasa cinta orang tua terhadap anaknya, orang tua secara ikhlas mengabdikan hidupnya untuk membahagiakan anak-anaknya, dan kita sebagai anak, sepatutnya memberikan balasan kepada orang tua kita, misalnya menjadi anak yang berbakti, patuh, dan hormat kepada orang tua, jangan sampai kita mengalami penyesalan pada akhirnya.

Contoh lain, kita bisa lihat pada realita yang umumnya terjadi terhadap remaja-remaja kita sekarang ini. Setiap remaja pasti memiliki

idolanya masing-masing, dan terkadang mereka meniru segala sesuatu yang dilakukan idolanya. Tapi ironisnya para remaja tidak dapat membedakan mana yang pantas ditiru dan yang tidak pantas ditiru, mereka cenderung mengartikan tindakan mereka itu sebagai bentuk cinta, rasa kagumnya terhadap sang idola. Inilah yang harus kita sikapi, seharusnya remaja tersebut dapat mencintai, mengagumi para idolanya dengan tidak berlebihan, dengan cara yang sederhana dan dapat menjadi contoh positif bentuk cinta kepada idola. Misalkan, Adi mengidolakan Kangen Band, adi terinspirasi untuk dapat menjadi musisi, karena kemauan dan usaha adi dalam mengembangkan dan meraih keinginannya, adi memutuskan untuk mengikuti les gitar ketimbang mengikuti bagaimana gaya hidup sang idola, maupun gaya berpakaian atau gaya rambut si idola.

Contoh lain adalah, dalam mencintai itu tidak harus kepada lawan jenis atau kepada siapa yang diidolakannya saja, tetapi cinta itu kita berikan kepada orang-orang terdekat kita. Misalnya kita mencintai orang tua kita, sahabat-sahabat kita, maupun guru yang telah mengajari dan membimbing kita. Dalam mencintai orang tua, kita tidak boleh memberikan rasa cinta itu karena syarat-syarat tertentu, cintailah orang tua dengan sederhana (tulus) meskipun kita tidak tahu bagaimana caranya membalas rasa cinta orang tua yang begitu besar. Orang tua memberikan rasa cinta dengan caranya sendiri, meskipun orang tua tidak memberikan cintanya itu dengan menunjukkannya secara langung, namun rasa cinta yang diberikan orang tua itu sangat besar.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan memberikan soal pretes dan postes, pengisian angket, dan lembar observasi. Data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi data hasil pengisian angket dan lembar observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil postes. Setelah data-data diperoleh, kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

3.6.1. Pengolahan Data Kuantitatif

3.6.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan *SPSS 15.0 for Windows Evaluation Version*, yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov(a)* atau *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5%. Adapun uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov(a)* atau *Shapiro-Wilk* (Uyanto, 2009:54) adalah sebagai berikut:

$$D^* = \sup_{-\infty \leq z \leq \infty} |F_n(z) - \Phi(z)|$$

Atau,

$$W = \frac{\left(\sum_{i=1}^n a_i X_i \right)^2}{n \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Dimana $F_n(z)$ adalah *fungsi distribusi kumulatif* (empirical distribution function), yakni $F_n(z) = (\text{jumlah dari } z_k \leq z)/n$, untuk setiap z sedangkan $\Phi(z)$

adalah *fungsi distribusi kumulatif (cumulative distribution function)* normal baku.

Dengan $z_k = \frac{(x_{(k)} - \bar{x})}{s}$, s = simpangan baku (*standar deviation*).

Jika data berasal dari distribusi yang normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk menentukan uji parametrik yang sesuai. Namun, jika data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas varians tetapi langsung dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji non-parametrik).

3.6.1.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi populasi data yang diuji memiliki variansi yang homogen atau tidak. Dalam uji homogenitas ini digunakan uji *Levene* dengan taraf signifikansi 5 %. Adapun uji *Levene* (Uyanto, 2009:161) adalah sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k)}{k - 1} \frac{\sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_{i\cdot} - \bar{Z}_{\cdot\cdot})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i\cdot})^2}$$

Dimana Z_{ij} dapat memiliki salah satu dari tiga definisi berikut:

1. $Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_{i\cdot}|$ dimana $\bar{Y}_{i\cdot}$ = purata (*mean*) dari subgroup ke- i
2. $Z_{ij} = |Y_{ij} - \hat{Y}_{i\cdot}|$ dimana $\hat{Y}_{i\cdot}$ = median dari subgroup ke- i
3. $Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}'_{i\cdot}|$ dimana $\bar{Y}'_{i\cdot}$ = 10% *trimmed mean* dari subgroup ke- i

Dalam menguji homogeneitas, peneliti menggunakan *SPSS 15.0 Windows*. Namun, dalam menguji homogenitas tidak digunakan apabila data berdistribusi tidak normal. Untuk itu, peneliti akan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney Test*, yaitu sebuah alternatif uji-t untuk data

yang tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dalam digunakannya uji *Mann-Whitney Test*, peneliti rumuskan pada uji pembeda rata-rata.

3.6.1.3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Hipotesis)

Uji perbedaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara dua sampel. Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujiannya dilakukan dengan uji t. Sedangkan untuk data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians yang homogen maka pengujiannya menggunakan uji t'.

Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{\sqrt{(\sum x_1^2 + \sum x_2^2) (1/n_1 + 1/n_2)}}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

X_1 = mean kelompok satu (kelompok eksperimen)

X_2 = mean kelompok dua (kelompok kontrol)

$\sum x_1^2$ = jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok satu

$\sum x_2^2$ = jumlah skor simpangan yang dikuadratkan dalam kelompok dua

n_1 = jumlah subjek dalam kelompok satu

n_2 = jumlah subjek dalam kelompok dua

($x = X - X$) (Sudjana, 1995: 150).

Dalam uji-t juga tidak digunakan apabila data tidak berdistribusi normal setelah dilakukannya uji *normalitas*. Adapun alternatif untuk mengganti uji-t adalah uji *Mann-Whitney* seperti yang telah dijelaskan di atas.

Untuk data yang tidak berdistribusi normal, maka pengujiannya menggunakan uji non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney Test*. Adapun statistik uji yang digunakan adalah statistik uji dengan uraian sebagai berikut (Uyanto, 2009:328):

$$Z_H = \frac{U - E(U)}{\sigma}$$

keterangan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_2$$

$$E(U) = \frac{n_1(n_1+n_2)+1}{2}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 1)}{12}}$$

R_1 = jumlah peringkat sampel pertama

R_2 = jumlah peringkat sampel kedua

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

σ = simpangan baku

3.6.2. Pengolahan Data Kualitatif

3.6.2.1. Pengolahan Data Angket

Untuk mengolah data angket ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Setiap jawaban diberikan bobot tertentu sesuai dengan jawabannya. Untuk pernyataan yang yang dijawab Sangat Setuju (SS), peneliti memberi nilai skor tertinggi yaitu 5, makin menuju ke Sangat Tidak Setuju (STS), skor yang diberikan berangsur-angsur menurun yaitu 1.

Tabel 3.1

Penskoran Angket Siswa

Jumlah Jawaban Siswa	Bobot Nilai					Jumlah
	5	4	3	2	1	
Sangat Setuju (SS)	v					
Stuju (S)		V				
Ragu-ragu (RR)			v			
Tidak Setuju (TS)				v		
Sangat Tidak Setuju (STS)					v	

Keterangan : *Jumlah jawaban siswa X bobot nilai

Jika nilainya lebih besar daripada 3 maka ia bersikap positif. Sebaliknya jika nilainya kurang dari 3, maka ia bersikap negatif. Lembar angket dialmpirkan.

3.6.2.2. Pengolahan Lembar Observasi

Data hasil observasi dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran apresiasi puisi dengan menggunakan teknik musikalisasi puisi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan aktivitas peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas peneliti dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dinilai oleh satu orang observer. Observer mengamati setiap aktivitas siswa dan peneliti di kelas dengan mengisi lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar aktivitas peneliti dan siswa dilampirkan.

